



## Analysis of Tourism Development Potential and Strategy for the Economy of Tidore Islands City

Puput S. Maliga<sup>1</sup>, Vecky A.J. Masinambow<sup>2</sup>, Jacline Indriani Sumual<sup>3</sup>  
Universitas Sam Ratulangi Manado

**Corresponding Author:** Puput S. Maliga [puputsmaliga18@gmail.com](mailto:puputsmaliga18@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keyword* : : Tourism potential, Development, Strategy, Tourist City

*Received* : 15, April

*Revised* : 16, May

*Accepted*: 17, June

©2023 Maliga, Masinambow, Sumual:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The tourism sector is one of the economic potentials that needs to be developed in an effort to improve community welfare and regional development. The type of data used is primary data through interviews. Data is processed using the SWOT analysis method. The results of the research show that the tourism potential in Tidore City, Islands, North Maluku Province, namely: diving spots, homestays and accommodation for local and foreign tourists, cultural traditions that are still very strong and still maintained, such as the soya-soya dance, traditional ceremonies kadaton, traditional crazy bamboo games and puta dino (woven cloth) artwork. In developing tourism potential, there must be a strategy, namely establishing good cooperation with the government and the community as well as academics and practitioners, developing and constructing environmentally friendly tourist attractions by exercising strict control over perpetrators who violate regulations at tourist attractions.

---

## Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tidore Kepulauan

Puput S. Maliga<sup>1</sup>, Vecky A.J. Masinambow<sup>2</sup>, dan Jacline Indriani Sumual<sup>3</sup>

Universitas Sam Ratulangi Manado

**Corresponding Author:** Puput S. Maliga [puputsmaliga18@gmail.com](mailto:puputsmaliga18@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Potensi wisata, Pengembangan, Strategi, Kota Wisata

*Received :* 15, April

*Revised :* 16, Mei

*Accepted:* 17, Juni

©2023 Maliga, Masinambow, Sumual:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara. Data diolah menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi-potensi pariwisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara yaitu: spot diving, homestay dan penginapan bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara, adanya adat budaya yang masih sangat kental dan masih terjaga seperti tarian soya-soya, upacara adat kadaton, permainan tradisional bambu gila dan karya seni puta dino (kain tenun). Dalam mengembangkan potensi pariwisata harus adanya strategi yaitu menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah dan masyarakat serta para pihak akademisi dan praktisi, pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan cara melakukan kontrol yang tegas bagi para pelaku yang melanggar peraturan di objek wisata.

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Ragam keindahan alam, kultur, dan warisan leluhur Indonesia saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan adat budaya dan keindahan alam terkait. Menurut Norval dalam buku berjudul "Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya" (Spillane, 1987), seorang ahli ekonomi berkebangsaan Inggris memaparkan bahwa pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi. Banyak Negara di dunia menganggap pariwisata sebagai invisible export atas barang dan jasa pelayanan kepariwisataan yang dapat memperkuat neraca pemasukan.

Jika ditinjau dari sisi ekonomi, industri pariwisata merupakan mata rantai ekonomi yang Panjang (Multiplier effect), mulai dari biro perjalanan, jasa pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, dan lain sebagainya. Selanjutnya, industri pariwisata juga akan membutuhkan hasil pertanian, peternakan, perikanan, bahan dan alat bangunan, sejumlah tenaga kerja juga dapat diserap didalamnya sebagai pendukung keberhasilan mata rantai tersebut, lebih jauh lagi pengembangan dalam sektor pariwisata jelas memiliki cakupan keuntungan ekonomi yang luas. Dalam Inpres No. 16 tahun 2005 juga dijelaskan bahwa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan pada umumnya, perluasan kesempatan kerja, dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, serta meningkatkan persaudaraan ataupun persahabatan internasional. Industri pariwisata juga relatif ramah terhadap lingkungan, dimana orientasi industri wisata adalah menyediakan kenyamanan bagi wisatawan, sehingga mau atau tidak mau pengelola harus memperhatikan dan mengelola lingkungan sekitar wisata tersebut agar dapat menarik wisatawan.

Sebagai salah satu stakeholder perkembangan industri pariwisata, pemerintah daerah Kota Tidore Kepulauan yang dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata berkepentingan untuk melaksanakan perannya dalam upaya pengembangann potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan, namun selama ini peran yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kota Tidore Kepulauan tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat, seperti bagaimana dan sejauh mana peran yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan. Penelitian mengenai peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam pengembangan potensi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat Kota Tidore Kepulauan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pemerintah daerah agar pengembangan potensi pariwisata dapat

berjalan secara optimal dan tentunya akan berdampak pada perekonomian daerah. Serta diharapkan pula dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat agar nantinya dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan potensi pariwisata. Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu kota di Daerah Provinsi Maluku Utara. Kota Tidore Kepulauan memiliki sektor pariwisata yang potensial untuk dikembangkan serta dipasarkan yaitu mulai dari panorama alam, adat istiadat (upacara adat tradisi tobo safar/mandi safar, rumah adat, kerajinan tangan berupa (kain tenun/Putu Dino, anyaman ransel khas Tidore/saloy).

Beberapa jenis objek wisata dan jarak dari pusat kota yang ada di Kota Tidore kepulauan :

Tabel 1. Tabel Jarak Antara Pusat Kota ke Objek Wisata

No	Nama Objek Wisata	Jarak Dengan Pusat Kota
1.	Pantai Ake Sahu	kel. Tosa kec. Tidore Timur 7,215 Km Arah Timur Kota Tidore Kepulauan
2.	Kedaton Kesultanan	Kel. Soasio Kec. Tidore 1,249 Km Kota Tidore Kepulauan
3	Benteng Tahula	Kel Soasio Kec. Tidore 1,454 Km Kota Tidore Kepulauan
6.	Pantai tugulufa	Kel. Indonesiana Kec. Tidore 2,533 Km Kota Tidore Kepulauan
7.	Pulau Failonga	Kec. Tdore Timur 7,751 Km Kota Tidore Kepulauan
8.	Pulau Mare	Kec. Tidore Selatan 9,835 Km Kota Tidore Kepulauan
9.	Maitara	Kec. Tidore 11,703 Km Kota Tidore Kepulauan

Suimbeir : Dinas Keibudayaan dan Pariwisata (2023)

Seluruh objek wisata di atas masih dalam kendali pemerintah Kota Tidore Kepulauan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. Artinya pengelolaan dan pengembangan objek wisata masih mengandalkan intensif dari pemerinntah daerah, yang dalam perkembangannya dengan perijinan dari pemerintah daerah dapat dikelola oleh pihak swasta serta masyarakat. Beragamnya jenis objek wisata di Kota Tidore Kepulauan dapat menjadi potensi dan investasi ekonomi yang besar di masa yang akan datang, baik itu bagi pemerintah, swasta, maupun khususnya untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tidore Kepulauan ”.

Penulis tertarik meneliti bagaimana dan seberapa jauh peran dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan dalam memajukan objek wisata karena selama ini dari kaca mata penulis, objek-objek wisata unggulan

di Kota Tidore Kepulauan belum ada perkembangan daya tarik wisata lain dan sebagian besar hanya mengandalkan keunikan budaya Kota Tidore Kepulauan.

Disisi lain sebagian kecil masyarakat awam Kota Tidore Kepulauan apatis terhadap prospek bisnis pariwisata yang menjanjikan, dikarenakan kurangnya edukasi dari dinas terkait, maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti perihal bagaimana dan seberapa jauh peran dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan dalam mengembangkan potensi pariwisata agar dapat diminati lebih banyak lagi wisatawan untuk berkunjung ke objek – objek wisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Pembangunan Ekonomi***

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan juga masyarakatnya mampu mengelola sumber daya yang tersedia dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta guna menciptakan lapangan kerja baru dan mampu merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah itu sendiri (Arsyad,2009). Tujuan dari pembangunan ekonomi secara umum diantaranya: (1) mampu mengembangkan dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang; (2) terjadinya ketercapaian peningkatan ekonomi daerah; (3) mampu mengembangkan sektor basis ekonomi serta terciptanya kesempatan kerja yang bervariasi.

### ***Perencanaan Pembangunan***

Perencanaan pembangunan merupakan proses dalam merumuskan suatu alternatif atau keputusan berdasarkan data dan fakta yang dijadikan bahan untuk melakukan serangkaian kegiatan masyarakat untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Perencanaan bisa diartikan sebagai cara agar tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan dan dirumuskan oleh badan perencanaan pusat bisa tercapai. Perencanaan pembangunan ekonomi yaitu proses yang berkesinambungan dalam membuat keputusan dalam penggunaan berbagai alternative sumber daya, untuk mengendalikan perekonomian dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu.

Perencanaan pembangunan pada sektor pariwisata yaitu bagian dari perencanaan pembangunan daerah yang dilaksanakan dengan tujuan agar sektor pariwisata bisa berkembang dan menjadi salah satu sektor utama dan sumber devisa bagi negara (Arsyad, 2010).

### ***Pariwisata***

Pada penelitian Putri (2020) menjelaskan secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta. Sansekerta terdiri dari dua suku kata, "Paris" dan "Pariwisata". Paris berarti berkali-kali, berkali-kali, atau sekitar. Tamasya berarti berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Bepergian berarti mengalami, bepergian. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah sekelompok orang atau orang yang mengunjungi suatu tempat tertentu untuk berbagai tujuan, tergantung pada kebutuhannya,

seperti rekreasi, pengembangan diri, dan mempelajari keunikan daya tarik wisata sementara. Pariwisata menurut (Damanik & Weber, 2016) yaitu perpindahan orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka bisa hidup, bekerja, dan juga semua kegiatan yang mereka lakukan selama berada di tempat wisata.

### ***Pertumbuhan Ekonomi***

Pertumbuhan Ekonomi Simbar Engka dan Tumangkeng (2021) mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada pertumbuhan ekonomi, yang mendorong perekonomian dan sebaliknya. Ekonomi memfasilitasi proses pembangunan ekonomi. Menurut Sugiyono (2018) pertumbuhan ekonomi proses di mana kekayaan suatu bangsa meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun istilah tersebut sering digunakan dalam diskusi kinerja ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi biasanya dibedakan dari pembangunan ekonomi masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang meningkat menunjukkan bahwa perekonomian masih terus berkembang dengan baik.

### ***Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi***

Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Ada dua pendekatan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi menurut (Nizar, 2015) yang pertama pendekatan Keynesian tentang pengganda (multiplier), yang memperlakukan pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan agregat yang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dan karena itu terhadap lapangan kerja melalui proses multiplier. Namun pendekatan ini banyak menerima kritik karena agak statis dan tidak memungkinkan untuk menyimpulkan dampak pariwisata dalam jangka panjang dan yang kedua pendekatan model pertumbuhan endogen dua sektor.

### ***Potensi Pariwisata***

Potensi wisata adalah sumberdaya alam yang beraneka ragam , dari aspek fisik dan hayati , serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata . Sumberdaya wisata dapat diartikan sebagai unsur - unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan ( Fandeli , 2012 ) . Menurut Yoeti ( 2010 ) , potensi pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan , faktor , dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana , kejadian , benda , maupun jasa .

### ***Potensi Pengembangan Pariwisata***

Pengembangan potensi pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis atau proses berkelanjutan untuk menuju kesetaraan yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyempurnaan dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana yang sebelumnya untuk dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan potensi pariwisata dilakukan dengan tujuan

untuk menjadikan pariwisata yang maju , memudahkan akses wisatawan untuk bebas kemana saja , menjadi destinasi yang diinginkan , berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana , dan menjadikan manfaat yang baik bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Pengembangan pariwisata juga berdimensi dalam jangkapanjang , karena pengembangan pariwisata yang tidak terencana justru akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan sosial masyarakat lokal , yang akan menghancurkan kehidupan dalam jangka panjang bagi masyarakat dan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan usaha dari pelaku usaha itu sendiri. ( Damanik & Weber , 2016 ) .

### ***Analisis SWOT***

Menurut Gusti Ngurah (2018:1) analisis SWOT adalah salah satu pendekatan dan instrument yang dipakai guna menganalisis kemampuan suatu organisasi/perusahaan dengan membahas dan mengkaji lebih dalam tentang keadaan lingkungan baik eksternal maupun internal. SWOT sendiri merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Menurut pendapat (Rangkuti,2014) Analisis SWOT merupakan identifikasi aspek secara sistematis untuk merumuskan strategi industri. Untuk menggapai misi, tujuan, sasaran dan kebijaksanaan industry yang sudah diresmikan, manajemen butuh mencermati 2 aspek pokok yaitu diantaranya aspek eksternal yang tidak bias di control atupun terletak di dalam kendali manajemen (industri).

### ***Matrix SWOT***

Dalam Rangkuti (2017:83-84) Alat yang digunakan dalam menyusun faktor faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matriks ini mampu menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang serta ancaman eksternal yang akan dihadapi perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini bisa menghasilkan 4 set kemungkinan alternative strategis.

- a. Strategi SO (Strength-Opportunities) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan cara memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST (Strenghts-Threats) ini merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi sebuah ancaman.
- c. Strategi WO (Weknesses-Opportunities) Strategi ini menerapkan suatu peluang untuk dimanfaatkan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT (Weaknesses-Threats) Streategi ini berdasarkan pada kegiatan yang memiliki bersifat defensive, berusaha untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari suatu ancaman.

## **METODOLOGI**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian dan fenomena, kejadian, atau keadaan secara jelas dan terperinci dari data yang berlaku. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan secara mendalam yang memiliki relevansi dampak bagi perekonomian masyarakat Kota Tidore Kepulauan secara, rinci, dan tuntas.

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Tempat penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Waktu penelitian akan dimulai dari bulan Juli sampai dengan selesai.

### ***Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data***

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

### ***Populasi dan Sampel***

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas dan bagian-bagian lain di dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, selanjutnya ada beberapa pihak lain yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pertama, informasi kunci yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, karena merupakan pimpinan tertinggi di Lembaga tersebut. Dengan mewawancarai pimpinan dari Lembaga tersebut, peneliti mendapatkan informasi dengan tingkat keabsahan data yang tinggi. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan arahan-arahan untuk mengembangkan penelitian secara lebih mendalam.
- b. Kedua, Staf ahli lapangan, khususnya terkait kebijakan dan peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. Pertimbangan peneliti dalam mewawancarai staff ahli dikarenakan peneliti menganggap staf-staf inilah yang terjun ke lapangan dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan, sehingga diharapkan peneliti mampu mendapatkan data yang lebih akurat mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam rangka mengembangkan potensi wisata di Kota Tidore Kepulauan dan bagaimana strategi pengembannya terhadap perekonomian masyarakat lebih spesifik kepada pelaku-pelaku usaha kepariwisataan atau industri-industri kepariwisataan (Transportasi, Penginapan, Restoran, dll).
- c. Ketiga, beberapa wisatawan di objek wisata Kota Tidore Kepulauan, pelaku-pelaku industry pariwisata, dan tokoh masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata di Kota Tidore kepulauan.



**Metode Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, Langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada Langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert (Sugiyono, 2018:152) :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu-ragu (R)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

**HASIL PENELITIAN**

*Analisis SWOT*

*A. Matrix Internal Factor Evaluation (IFE-MATRIX)*

Tabel 2. Matrix Internal Factor Evaluation (IFE-Matrix)

FAKTOR STRATEGI INTERNAL				
No	KEKUATAN (STRENGTH)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Akses jalan dari pusat kota menuju tempat wisata sudah baik, para pengunjung tidak mengalami kesulitan lagi ketika pergi menikmati tempat wisata	0.10	5	0.50

2	listrik tersedia 1x 24 jam, untuk dapat memenuhi kebutuhan kenyamanan wisatawan.	0.10	4	0.40
3	penduduk desa yang selalu rama terhadap wisatawan yang berkunjung	0.10	4	0.40
4	tradisi dan budaya di kota tidore kepulauan masih di jaga (lestarikan) dengna baik, sebagai bagian dari nilai jual pariwisata kepada wisatawan	0.10	4	0.40
5	kebersihan tempat wisata selalu di jaga dan di tata dengan baik	0.10	5	0.50
6	keterlibatan dalam pengembangan wisata oleh seluruh lapisan masyarakat	0.10	5	0.50
7	pariwisata di kelola oleh masyarakat dan pemerintah kota tidore	0.10	5	0.50
8	pemerintah kota tidore dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat	0.10	5	0.50
9	pemandangan objek wisata sangat mempesona, pantai yang bersih, alami.	0.10	4	0.50
10	jaringan seluler terkesan sulit akan tetapi meminimalisir hal tersebut dengan menggunakan provider Wifi di rumah-rumah masyarakat sekitar.	0.10	4	0.40
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1.00</b>		<b>4.00</b>

<b>NO</b>	<b>KELEMAHAN (WEAKNESSES)</b>	<b>BOBOT (WEIGHTED)</b>	<b>PERINGKAT (RATING)</b>	<b>SKOR</b>
1	Fasilitas jaringan tidak memadai	0.10	4	0.40
2	ada beberapa tempat wisata yang belum terekspose dengan ke publik dengan baik	0.40	4	0.40

3	kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas pariwisata yang sudah tersedia	0.10	4	0.40
4	sumber daya manusia (SDM) belum memadai	0.20	4	0.40
5	kurangnya perhatian terhadap fasilitas yang perlu di perbaharui	0.20	4	0.40
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1.00</b>		<b>2.00</b>

Total skor merupakan total skor kekuatan (*strength*) dikurang dengan skor kelemahan (*weaknesses*) yaitu  $4,00 - 2,00 = 2.00$ . hasil ini menunjukkan bahwa tempat wisata Kota Tidore Kepulauan diatas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya yang dapat menutup kelemahan dari objek wisata Kota Tidore.

*B . Matrix External Factor Evaluation (EFE-Matrix)*

Tabel 3. Matrix External Factor Evaluation (EFE-Matrix)

<b>FAKTOR STRATEGI EXTERNAL</b>				
<b>No</b>	<b>PELUANG (OPPORTUNITY)</b>	<b>BOBOT (WEIGHTED)</b>	<b>PERINGKAT (RATING)</b>	<b>SKOR</b>
1	Tingginya keinginan untuk berwisata	0.10	3	0.30
2	Terjalinya kerjasama antara pemerintah kota dan masyarakat	0.20	5	1.00
3	Akses jalan menuju tempat wisata banyak yang sudah layak	0.10	4	0.40
4	tradisi dan budaya yang sangat di ingin tahu oleh banyak wisatawan	0.20	5	1.00
5	Antusias serta dukungan masyarakat tinggi dalam pengembangan tempat wisata	0.10	4	0.40

6	Penyerapan tenaga kerja (remaja, kaum bapak/ibu serta lansia) di destinasi wisata Kota Tidore	0.20	5	1.00
7	Terdapat pelatihan dalam menunjang SDM guna pengelola pariwisata	0.10	5	0.50
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1.00</b>		<b>4.60</b>
<b>NO</b>	<b>ANCAMAN (THREATS)</b>	<b>BOBOT (WEIGHTED)</b>	<b>PERINGKAT (RATING)</b>	<b>SKOR</b>
1	Adanya objek wisata yang lebih menarik	0.50	3	1.50
2	Pengaruh kebiasaan yang tidak baik dari luar yang dibawa wisatawan	0.40	3	1.20
3	Beirmuincuilnya tempat wisata baru di luar dari Kota Tidore yang lebih menarik	0.10	3	0.30
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1.00</b>		<b>3,00</b>

Total skor merupakan total skor peluang (opportunity) dikurang dengan total skor ancaman (threats) yaitu  $4,60 - 3,00 = 1,60$ . Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Kota Tidore Kepulauan di atas rata-rata dalam upaya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan, tentu di pengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.

### **1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Keberadaan sarana dan prasarana dalam dunia pariwisata merupakan hal pokok untuk menunjang objek wisata serta untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata. Menurut Yoeti (1996) yang dimaksud prasarana wisata adalah, semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore

Kepulauan terkait dengan prasarana objek wisata ialah membangun fasilitas penunjang di objek wisata prioritas. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan melengkapi prasarana berupa kedai umum tempat minum dan makan, warung kopi (warkop), mushola, dan gazebo.

## 2. Pengembangan Atraksi Wisata Pada Objek Wisata

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan ialah pengembangan atraksi wisata. Atraksi wisata adalah suatu hasil karya manusia yang dipersembahkan sebagai bagian untuk menarik minat wisatawan dan memiliki tujuan untuk memberi kesan yang estetik, edukatif, dan menghibur. Atraksi wisata meliputi seni, budaya, warisan Sejarah, tradisi, kekayaan alam, dan pariwisata Kota Tidore Kepulauan melakukan kordinasi ke seluruh toko masyarakat di daerah objek wisata Kota Tidore Kepulauan agar melindungi dan merawat serta mempertahankan keaslian bangunan kebudayaan seperti kadaton kesultanan, rumah adat Tidore, museum Sonyinge Malige serta mengajak masyarakat sekitar objek wisata untuk menjaga kebersihan dan keasrian wilayah objek wisata. Proteksi ini dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar daya tarik wisata bertema kebudayaan tetap menjadi primadona utama bagi wisatawan mancanegara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan juga sangat gencar dalam mengembangkan atraksi wisata seperti barang masuwen (bambu gila), tarian-tarian adat, legu dou dan paca goya.

Data yang penulis dapatkan setelah melakukan wawancara dengan staf ahli lapangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dari beliau perihal objek wisata yang bukan prioritas sudah ada progres ke depan untuk melakukan pembangunan di objek-objek wisata tersebut dan akan ada program yang dibentuk terkhusus untuk objek wisata bukan prioritas tetapi pelaksanaannya akan dilakukan pada tahun 2024. Pengembangan atraksi wisata pada wisata ekowisata dan wisata budaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan merupakan wujud nyata keseriusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan untuk mengembangkan atraksi wisata dalam hal pengembangan potensi pariwisata.

## 3. Peran Serta Masyarakat

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan ialah peran serta masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat Kota Tidore Kepulauan diharapkan mampu mendukung, berpartisipasi, berkolaborasi dan bersinergi untuk memmanifestasikan kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan yang menyangkut peran serta masyarakat guna memajukan pariwisata Kota Tidore Kepulauan. Peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam pelestarian adat budaya, pelestarian alam sekitar, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga benda-benda kebudayaan, memiliki tata karma yang baik dan mampu untuk menjadi masyarakat yang sadar wisata sesuai dengan harapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. Sadar wisata dalam artian mampu menanamkan asas sadar wisata pada diri pribadi. Masyarakat yang sadar wisata akan tampak dalam hal berfikir tentang pentingnya mengembangkan semua potensi yang berorientasi pada

pemanfaatan potensi pariwisata untuk berwirausaha. Terciptanya masyarakat yang sadar wisata secara tidak langsung dapat membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam memajukan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan. Disisi lain dengan terciptanya masyarakat yang sadar wisata maka secara tidak langsung dapat menstimulasi pemahaman masyarakat tentang ekonomi kreatif untuk berwirausaha dalam bidang barang maupun jasa. Hasil yang dapat diperoleh melalui masyarakat sadar wisata dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

#### 4. Dana Yang Terbatas

Saat penulis melakukan wawancara dengan staf ahli lapangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, penulis mendapatkan informasi bahwasannya salah satu faktor yang paling mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan ialah faktor keterbatasan dana. Hal inilah yang membuat pembangunan infrastruktur dan pengembangan atraksi wisata di Kota Tidore Kepulauan menjadi tidak merata dan hanya berfokus pada pengembangan objek wisata prioritas. Objek-objek wisata prioritas di Kota Tidore Kepulauan diantaranya :

Semua objek wisata merupakan aset masyarakat Tidore secara keseluruhan dan juga merupakan aset daerah dan Negara. Kebijakan proteksi objek wisata ini muncul seiring dengan terbengkalainya salah satu objek wisata yang letaknya di salah satu kelurahan Rum kecamatan Tidore Utara.

Objek wisata hutan mangrove kini sudah tidak terawat dan terkesan terbengkalai, jembatan dalam objek wisata hutan mangrove kini sudah rusak dan banyak ditumbuhi rumput liar. Perihal terbengkalainya objek wisata hutan mangrove, penulis kemudian melakukan observasi dan memang kadanya objektif, sangat terbengkalai. Berdasarkan fakta di lapangan, penulis mencoba mencari penyebabnya dan melakukan wawancara langsung ke staf ahli lapangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. Hasil wawancara penulis mendapat data bahwasannya objek wisata mangrove terbengkalai karena penjaga objek wisata tersebut tidak bekerja dengan baik dan kurangnya ketahanan dari jembatan yang dibuat sehingga mengakibatkan jembatan tersebut rusak yang mengakibatkan wisatawan enggan untuk pergi ke tempat wisata hutan mangrove.

Mengenai hutan mangrove yang terbengkalai, staf ahli lapangan menuturkan bahwasannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan mengadakan restorasi tapi masih menunggu pendanaan yang lebih besar agar semuanya bisa di restorasi dengan baik. Restorasi akan dilakukan untuk hutan mangrove. Dampak dari kebijakan pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dapat diketahui melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan otomatis sangat mempengaruhi roda perputaran perekonomian dalam berbagai bidang usaha baik barang maupun jasa lebih spesifik kepada industri pariwisata. Sektor-sektor usaha yang sangat terkena dampak dalam hal peningkatan penghasilan seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ialah dalam bidang akomodasi seperti hotel/penginapan, restaurant/rumah makan, sarana jasa transportasi,

toko-toko souvenir/oleh-oleh, jasa pemandu wisata/ travel / biro perjalanan, usaha perkebunan dan pertanian serta peternakan, dan warung-warung kue khas Tidore serta juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Akselerasi pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu strategi untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan. Langkah strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan potensi pariwisata sangat berdampak positif dan mampu meningkatkan penghasilan masyarakat dalam periode tahun ke tahun dikarenakan jumlah pengunjung yang terus meningkat. Dengan peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun sangat berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan usaha masyarakat dan pelaku industri pariwisata.

Usaha masyarakat yang menikmati dampak positif dari peningkatan jumlah wisatawan adalah perhotelan/penginapan, restaurant/rumah makan, sarana jasa transportasi, toko-toko souvenir / oleh-oleh, jasa pemandu wisata/ travel/biro perjalanan, usaha perkebunan, pertanian dan peternakan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang sekaligus sebagai rantai kesinambungan perekonomian masyarakat Tidore.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tidore Kepulauan, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengembangan pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan institusi kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertindak sebagai fasilitator dan regulator. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata dilakukan melalui atraksi wisata di objek-objek wisata. Kebijakan yang menyangkut pengembangan pasar dan pemasaran dilakukan berdasar pada jati diri keunikan adat dan budaya dipadukan dengan panorama alam yang indah. Selanjutnya kebijakan yang menyangkut pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui edukasi sosialisasi penyuluhan di seluruh kecamatan yang ada di Kota Tidore Kepulauan. Kebijakan yang menyangkut pengembangan institusi kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pengembangan institusi kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dilaksanakan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan kompetensi staf agar dapat melaksanakan tugasnya secara efisien dan tepat sasaran.

2. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan, yaitu: sarana dan prasarana pariwisata, atraksi wisata pada objek wisata, peran serta masyarakat dan dana yang terbatas. Faktor sarana dan prasarana pariwisata terus dibenahi melalui kerjasama dengan Dinas PUPR, pemerintah Provinsi Maluku Utara dan pihak swasta. Adapun faktor atraksi wisata pada objek wisata meliputi seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam (ekowisata), dan hiburan. Faktor peran masyarakat meliputi pelestarian adat budaya, pelestarian alam sekitar, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga benda-benda kebudayaan, memiliki tata karma yang baik dan keramatomahan.
3. Khusus untuk faktor dana yang terbatas merupakan faktor penghambat pengembangan potensi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan karena faktor ini yang membuat pembangunan infrastruktur dan pengembangan atraksi wisata menjadi tidak merata dan hanya berfokus pada pengembangan objek wisata prioritas. Idealnya semua objek wisata mendapat perhatian yang sama dari pemerintah.

Strategi Pengembangan wisata di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara berdasarkan hasil Analisis SWOT bahwa tiga (3) strategi yang penting dilakukan yaitu :

1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat agar dapat meningkatkan infrastruktur objek wisata.
2. Pengembangan objek wisata yang ramah lingkungan salah satunya dengan cara memberi sanksi yang tegas bagi para pelaku yang menyeleweng di objek wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata agar pelaku menjadi jerah dan tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan.

Hal ini merupakan strategi utama untuk mengembangkan objek wisata dengan cara mempertahankan kekuatan dan mengoptimalkan peluang sambil memperbaiki kelemahan dan untuk mengantisipasi ancaman yang ada.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal pembahasan. Untuk itu peneliti harapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan pembahasan dalam penelitian ini agar nantinya bisa dijadikan penelitian rujukan untuk melakukan peningkatan dalam pengembangan pariwisata di kota tidore kepulauan provinsi maluku utara.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti harapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan khususnya untuk pengembangan pariwisata di kota tidore kepulauan provinsi maluku utara. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik. semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, dan selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan kebahagiaan



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada Rineka Cipta.
- Damanik, J & Weber, H.F. (2016). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Diterbitkan Atas Kerjasama Pusat Studi Pariwisata (Puspar) Universitas Gadjah Mada Dan Penerbit Andi.
- Fandeli, C, M. (2012). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
- Gusti N., Gusti A & Made T. (2018). Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha) <https://lppm.unmas.ac.id/unmas-press/unmaspress-44>
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. Munich Personal RePEc Archive (MPRA),7(65628), 1-25 <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/1/MPRA>
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 43-49 <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/41082>
- Rangkuti. (2014). *“Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti. (2017). *Matrix SWOT Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan*, *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 83-84
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Simbar, G.,R.,Engka, D.,S., & Tumangkeng, S.,Y. (2021). *Pengaruh Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Sektor Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21 (7) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38090>
- Spillane. (1987), *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius

*Maliga, Masinambow, Sumual*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang  
Kepariwisata.

Yoeti, A.,Oka. (2010) *Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti Dan Pariwisata*. Bandung  
: P.T. Alumni